

Self Efficacy Siswa dalam Proses Pembelajaran Matematika Kelas IX SMP

Muhammad Surya Aditya¹, Adi Ihsan Imami²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050021@student.unsika.ac.id¹, adi.ihsan@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat *self-efficacy* matematis siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari dimensi-dimensi *self-efficacy*. Populasi dalam penelitian ini adalah salah satu kelas IX di SMP Negeri 3 Karawang Timur Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 38 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan pengambilan data diperoleh dengan instrumen berupa angket *self-efficacy* matematis yang terdiri dari 20 butir pernyataan dan disesuaikan berdasarkan dimensi-dimensi *self-efficacy*. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan skala likert, pada dimensi *magnitude* memiliki persentase 64% (baik), dimensi *generality* ada dipersentase 67% (baik), dan dimensi *strength* pada kriteria yang baik juga yakni 67%. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-efficacy* siswa dalam pembelajaran matematika memiliki level yang baik secara keseluruhan, ditinjau dari dimensi *self-efficacy* yakni *magnitude*, *generality*, dan *strength*.

Kata kunci: *Self-efficacy*, dimensi-dimensi *self-efficacy*, pembelajaran matematika

Self Efficacy of Students in the Learning Process of Mathematics Grade IX Junior High School

Muhammad Surya Aditya¹, Adi Ihsan Imami²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: 2010631050021@student.unsika.ac.id¹, adi.ihsan@fkip.unsika.ac.id²

Abstract

This study aims to find out how good the level of mathematical self-efficacy of students in mathematics subjects is in terms of the dimensions of self-efficacy. The population in this study was one of the IX classes at SMP Negeri 3 Karawang Timur for the 2022/2023 Academic Year which amounted to 38 students. This research was conducted using a survey method with a quantitative approach. Sample selection using saturated sampling techniques and data collection was obtained with an instrument in the form of a mathematical self-efficacy questionnaire consisting of 20 statement items and adjusted based on self-efficacy dimensions. After data processing using a likert scale, the magnitude dimension has a percentage of 64% (good), the generality dimension is 67% (good), and the strength dimension on a good criterion is also 67%. From the results of the study, it can be concluded that the level of self-efficacy of students in mathematics learning has a good level as a whole, in terms of the dimensions of self-efficacy, namely magnitude, generality, and strength.

Keywords: *Self-efficacy*, the dimensions of *self-efficacy*, mathematics learning

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi bagian vital pada kehidupan. Ini selaras dengan UU RI No. 12 Tahun 2012 Pasal 1 Ayat 1 yakni “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Sinambela (2021) mengemukakan bahwa, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembangunan suatu negara. Karena kemajuan suatu bangsa, dapat diukur melalui kemajuan pada bidang pendidikan di negara tersebut. Salah satu bidang yang erat kaitannya dengan kemajuan bangsa adalah matematika. Hal ini sejalan dengan pernyataan Suherman (Nadia & Istanto, 2017), yakni matematika tumbuh dan berkembang sebagai penyedia jasa layanan untuk pengembangan ilmu-ilmu yang lain sehingga materi matematika ditempatkan pada prioritas yang utama.

Matematika merupakan satu diantara mata pelajaran yang amat penting untuk dipelajari. Ismawarni (2020) mengemukakan bahwa, tujuan dilakukan pembelajaran matematika di sekolah yakni untuk menyiapkan siswa agar mampu menghadapi perubahan dunia yang terus berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. Terlepas dari pentingnya matematika sebagai suatu mata pelajaran, masi terdapat beberapa siswa yang masih menganggapnya sebagai momok yang menakutkan, pelajaran yang sulit, penuh angka dan rumus. Hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap capaian belajar siswa tersebut.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya (Masykur (Wahyuningtyas & Febrianingsih, 2018)). Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa termasuk didalamnya adalah self-efficacy (keyakinan diri). Bandura (Anggraini & Hudiono, 2015) mengemukakan bahwa, self-efficacy merupakan penilaian pribadi tentang kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan program kerja dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan ia berusaha menilai tingkat, keumuman, dan kekuatan dari seluruh kegiatan dan konteks. Self- efficacy mencakup tiga dimensi didalamnya, diantaranya level, generality, dan strength. Setiap dimensi ini memberi implikasi penting bagi performa seseorang. Level mengacu pada pengurutan tugas-tugas menurut tingkat kesulitannya. Generality mengacu pada keleluasaan dari self-efficacy yang dimiliki seseorang yang dapat diterapkan dalam situasi atau aktivitas lain. Strength mengacu pada kepercayaan yang ada dalam diri seseorang yang dapat diwujudkan untuk meraih performa tertentu. Dari pernyataan diatas, tak salah jika disebutkan bahwa efikasi diri siswa dianggap sebagai salah satu bagian penting dan pemicu keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Putra et al. (Wiguna, dkk., 2022) mengemukakan bahwa self-efficacy memainkan peran penting dalam kemajuan setiap orang. Self-efficacy (keyakinan diri) tidak terkait oleh keterampilan yang dimiliki seseorang tetapi terkait dengan keyakinan individu tentang apa yang dapat mereka lakukan dengan keterampilan yang mereka miliki meskipun tidak banyak. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Atya (2017) yang mengemukakan bahwa, self-efficacy

memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi siswa. Kenyataannya yang terjadi dalam dunia pendidikan, hasil belajar tidaklah cukup karena banyak siswa yang masih kurang yakin dengan kemampuan yang dimiliki atau pasrah saja menerima nasib. Tak hanya itu, tingkat self-efficacy juga berpengaruh pada proses pembelajaran masing-masing siswa dan tentu hasil belajarnya juga. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahadi (2016) yang menyatakan bahwa self-efficacy berpengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 28,9%. Wahyuningtyas & Febrianingsih (2018) mengemukakan bahwa, seorang siswa yang memiliki self-efficacy maka ia akan termotivasi agar berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran dan dapat bertahan ketika menghadapi suatu kesulitan. Sebaliknya, kepercayaan diri mereka terhadap kemampuannya yang rendah, menyebabkan mereka mengarah pada sikap tidak peduli sehingga enggan untuk belajar.

Namun dari semua pernyataan yang mengatakan bahwa self-efficacy berperan penting dalam proses pembelajaran matematika, masih terdapat kriteria yang kurang baik terhadap efikasi diri siswa di beberapa daerah, salah satunya Bekasi. Menurut penelitian yang dilakukan Puspita & Sutirna (2021), masih terdapat beberapa siswa SMPN 1 Tambelang disalah satu kelas VIII, yang kurang memiliki self-efficacy dalam proses pembelajaran. Hal ini didukung oleh pernyataan Elis sebagai guru matematika ketika wawancara yaitu kurangnya efikasi diri siswa yang dikarenakan pasif ketika model pembelajaran yang dilakukan guru kurang membimbing siswa untuk melakukan kegiatan proses pembelajaran dalam memberikan kesempatan siswa untuk belajar sendiri atau mencari sumber-sumber materi sendiri. Selain itu, Louhenapessy & Zulkarnaen (2021) dalam hasil penelitiannya mengemukakan bahwa siswa yang memiliki self-efficacy tinggi hanya sedikit dan memiliki rentang yang sangat jauh jumlahnya dengan siswa berkategori sedang dan rendah.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, peneliti melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa baik tingkat self-efficacy matematis siswa pada mata pelajaran matematika ditinjau dari dimensi magnitude, strength, dan generality.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan pendekatan kuantitatif. Metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel, dan untuk menguji hipotesis (Kristanto, 2018). Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan apabila data yang dikumpulkan dapat dikuantitatifkan dan diolah dengan menggunakan teknik statistik (Yusuf, 2016).

Populasi dari penelitian ini adalah siswa disalah satu kelas IX SMP Negeri 3 Karawang Timur tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 38 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Menurut Syazali (2015), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Pengambilan data menggunakan instrumen berupa angket *self-efficacy* matematis berskala *Likert*. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam

kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Suwandi, 2018).

Angket yang digunakan terdiri dari 20 buah pernyataan. Pernyataan nomor 1 sampai nomor 8 merupakan pernyataan berdimensi *magnitude*. Lalu, pernyataan nomor 9 dan nomor 14 merupakan pernyataan berdimensi *strength*. Dan sisanya, pernyataan nomor 15 sampai nomor 20 merupakan pernyataan berdimensi *generality*. Dimensi *magnitude* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini oleh seseorang untuk dapat diselesaikan, dimensi *strength* berkaitan dengan tingkat kekuatan atau kelemahan keyakinan individu tentang kemampuan yang dimilikinya. dan dimensi *generality* berkaitan dengan keluasan bidang tugas yang dilakukan (Bandura dalam Muna, dkk., 2021).

Tabel 1. Kisi-kisi Angket *Self-efficacy*

No	Dimensi <i>Self-efficacy</i>	Nomor Pernyataan	Jenis Pernyataan
1.	<i>Magnitude</i>	1,3,4,8	Positif
		2,5,6,7	Negatif
2.	<i>Strength</i>	9,13,14	Positif
		10,11,12	Negatif
3.	<i>Generality</i>	15,16,17,18	Positif
		19,20	Negatif

Angket skala *Likert* yang disajikan tersusun atas empat buah pilihan yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Pilihan N (Netral) tidak digunakan agar menggiring siswa untuk memihak (Sunaryo, 2017). Untuk mengetahui tingkat persentase kriteria angket pada setiap indikator, maka akan dilakukan analisis deskriptif persentase dengan kriteria dari Ridwan (Putra, dkk., 2021).

Tabel 2. Persentase Kriteria Analisis Deskriptif

Persentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat Baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Rendah
1% - 25%	Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dari pengumpulan data, berikut disajikan tabel hasil pengumpulan data *self-efficacy* matematis siswa disalah satu kelas IX SMP. Selanjutnya akan dilakukan analisis hasil angket dari semua pernyataan dari masing-masing dimensi berdasarkan total persentase, dengan menjumlahkan persentase pernyataan positif dari pilihan selalu (SL) dan sering (SR), dan total persentase pernyataan negatif dari pernyataan kadang-kadang (KD) dan tidak pernah (TP).

Tabel 3. Dimensi *Magnitude*

Pernyataan	Persentase			
	SL	SR	KD	TP
Saya yakin dapat menyelesaikan tugas matematika yang diberikan dengan baik	37%	31%	32%	0%
Saya kurang antusias dalam pembelajaran atau tugas matematika	2%	30%	52%	16%
Saya mampu menyelesaikan soal komunikasi atau pemecahan masalah matematik yang sulit	5%	23%	68%	5%
Saya mampu memilih strategi untuk menyelesaikan tugas matematika	30%	29%	34%	5%
Saya kurang mampu melaksanakan strategi yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah matematika	3%	36%	48%	13%
Saya merasa tidak termotivasi untuk memecahkan soal matematika yang sulit	10%	44%	37%	10%
Saya kesulitan membiasakan belajar matematika tepat waktu sesuai dengan jadwal	6%	11%	45%	38%
Saya memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan soal matematika	50%	24%	25%	1%

Berdasarkan tabel 3, hasil persentase pada dimensi *magnitude* berada pada persentase 51%-75% dan memiliki kriteria baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Indahsari, dkk. (2019), yakni dimensi *magnitude* sudah baik dengan presentase 69,36% bahwa siswa minat mengerjakan tugas, optimis terhadap apa yang akan dikerjakan, dan beranggapan bahwa tugas matematika yang sulit merupakan suatu tantangan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa yakin dapat menyelesaikan tugas matematika yang diberikan dengan baik, siswa merasa antusias dalam pembelajaran atau tugas matematika, siswa mampu menyelesaikan soal komunikasi atau pemecahan masalah matematik yang sulit, siswa mampu memilih strategi untuk menyelesaikan tugas matematika, siswa mampu melaksanakan strategi yang telah dipilih untuk menyelesaikan masalah matematika, siswa termotivasi untuk memecahkan soal matematika yang sulit, siswa terbiasa belajar matematika tepat waktu sesuai dengan jadwal, dan siswa memikirkan dengan matang sebelum menyelesaikan soal matematika. Individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana ia sendiri yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan.

Tabel 4. Dimensi *Strength*

Pernyataan	Persentase			
	SL	SR	KD	TP
Saya mencoba berkomunikasi dengan teman untuk mencari solusi terbaik dari masalah matematika yang dihadapi	65%	28%	8%	0%
Saya menghindari melaksanakan tugas matematika dengan cepat dan tepat	6%	56%	33%	5%
Saya merasa kurang percaya diri atas kemampuan matematika yang saya miliki	2%	16%	37%	46%
Saya merasa putus asa dalam bekerja menyelesaikan tugas matematika	4%	40%	43%	13%
Ketika saya membaca soal matematika yang diberikan lebih teliti, saya dapat menyelesaikannya dengan baik	27%	43%	30%	0%
Saya mengasah kemampuan matematik secara rutin dengan teman kelompok	9%	38%	50%	3%

Berdasarkan tabel 4, hasil persentase pada dimensi *strength* berada pada persentase 51%-75% dan memiliki kriteria baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurcamelia & Budiman (2022), yakni dimensi *strength* berada pada kisaran positif tinggi. Anak didik mempunyai harapan yang tangguh dan kokoh, yang membuat mereka tertarik untuk bekerja ulet ketika menyelesaikan tugas dengan sukses, bahkan tanpa pengalaman yang mendukung sekalipun. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mencoba berkomunikasi dengan teman untuk mencari solusi terbaik dari masalah matematika yang dihadapi, siswa melaksanakan tugas matematika dengan cepat dan tepat, siswa mampu menyelesaikan soal komunikasi atau pemecahan masalah matematik yang sulit, siswa percaya diri atas kemampuan matematika yang dimiliki, siswa tidak putus asa dalam bekerja menyelesaikan tugas matematika, siswa lebih teliti membaca soal matematika yang diberikan untuk menyelesaikannya, dan mengasah kemampuan matematik secara rutin dengan teman kelompok. Individu berusaha keras untuk menyelesaikan tugas yang di tetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

Tabel 5. Dimensi *Generality*

Pernyataan	Persentase			
	SL	SR	KD	TP
Ketika terdapat informasi yang tidak diketahui dari soal matematika saya mampu mencari ide lain untuk menyelesaikannya	25%	44%	25%	6%
Saya dapat menggunakan contoh atau soal yang mirip untuk menyelesaikan masalah matematik	30%	42%	28%	0%
Saya bersemangat mengerjakan soal-soal matematika dengan mengingat hasil ujian matematika yang lalu	33%	34%	25%	7%
Saya mempunyai cara untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang diberikan	31%	38%	29%	2%

Saya gagal mencari alternatif penyelesaian soal matematika ketika cara yang saya gunakan mengalami kebuntuan	1%	21%	59%	19%
Saya gagal memikirkan cara-cara lain untuk menjawab soal matematika	4%	28%	39%	28%

Berdasarkan tabel 5, hasil persentase pada dimensi *generality* berada pada persentase 51%-75% dan memiliki kriteria baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha & Prabawati (2019) yang menunjukkan bahwa dimensi *generality* berada pada kriteria yang positif. Hal ini dapat dibuktikan dengan keyakinan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dapat berlangsung dalam situasi dan psikologi siswa tersebut. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencari ide lain jika terdapat informasi yang tidak diketahui dari soal, siswa dapat menggunakan contoh atau soal yang mirip untuk menyelesaikan masalah matematik, siswa bersemangat mengerjakan soal-soal matematika dengan mengingat hasil ujian matematika yang lalu, siswa mempunyai cara untuk menyelesaikan setiap soal matematika yang diberikan, siswa mencari alternatif penyelesaian soal matematika ketika cara yang digunakan mengalami kebuntuan, dan siswa memikirkan cara-cara lain untuk menjawab soal matematika. Individu berusaha keras untuk menyelesaikan tugas yang di tetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki.

SIMPULAN

Hasil penelitian diatas memberikan gambaran bahwa dari ketiga dimensi yakni *magnitude*, *strength*, dan *generality* ada pada persentase 51%-75% yang artinya berada pada kriteria baik. Dapat disimpulkan juga bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan diri dalam proses pembelajaran maupun menyelesaikan soal matematika. Hanya saja, mereka masih kurang mampu menyelesaikan soal matematika yang memiliki tingkat kesulitan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, W., & Hudiono, B. (2015). Pemberian Umpan Balik (Feedback) Terhadap Hasil Belajar Dan *Self-efficacy* Matematis Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 4(9).
- Apriliya, A. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Barisan Dan Deret Ditinjau Dari *Self-efficacy*.
- Atya, R. (2017). Pengaruh Self Efficacy terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Berprestasi STKIP PGRI Bangkalan. *Equilibrium*, 5(2), 117–122.
- Indahsari, I. N., Situmorang, J. C., & Amelia, R. (2019). Analisis kemampuan pemecahan masalah matematis dan self efficacy siswa MAN. *Journal On Education*, 1(2), 256-264.
- Ismawarni, U. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Mmp) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Di Tinjau Dari Self Confidence* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).
- Kristanto, V. H. (2018). Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI). Deepublish.
- Louhenapessy, L. Y., & Zulkarnaen, R. (2021). Bagaimana Tingkat Self-Efficacy Siswa SMP dalam Pembelajaran Matematika?. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 811-820.
- Muna, M. S., Khotimah, N., & Zuhaira, Y. J. (2021). Self-Efficacy Guru terhadap Dinamika Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3113-3122.
- Nadia, L. N., & Isnarto, I. (2017). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Ditinjau dari Self Efficacy Siswa melalui Inductive Discovery Learning. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 6(2), 242-250.
- Nugraha, I. F., & Pabrawati, M. N. (2019). Self Efficacy Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Matematika di SMKS Sukapura. In *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers*.
- Nurcamelia, N., & Budiman, I. (2022, January). Analisis *Self-efficacy* Siswa dalam Pembelajaran Matematika di SMPI DARUL MU'MININ. In *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang*.
- Puspita, S. D., & Sutirna. (2021). *Self-efficacy* Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika DiSMPN 1 Tambelang Kabupaten Bekasi. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 454-459.
- Putra, F. C., Indriani, Y., & Riantini, M. (2021). Sistem Agribisnis Tanaman Hias Bunga (Adenium, Anggrek, Dan Mawar) Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis:Journal of Agribusiness Science*, 191-197.
- Rahadi, Elvanuar. (2016). Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sokaraja. *Economic Education Analisis Journal*, 3(1), 1-11.
- Sinambela, P. (2021). *Analisis Kemampuan Multiple Representations Matematis Dan Self-Efficacy Siswa dengan Menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada Siswa Kelas X SMA N 1 Pegagan Hilir* (Doctoral dissertation, UNIMED).

- Sunaryo, Y. (2017). Pengukuran Self-Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di Mts N 2 Ciamis. *Jurnal Teori dan Riset Matematika (TEOREMA)*, 39-44.
- Suwandi, E. (2018). Analisis tingkat kepuasan menggunakan skala likert pada layanan speedy yang bermigrasi ke indihome. *Jurnal Teknik Elektro Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Syazali, M. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Berbantuan Media Maple 11 Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 91-98.
- Wahyuningtyas, N., & Febriningsih, L. (2018). Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 4(1), 38-46.
- Wiguna, M. B., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Analisis *self-efficacy* dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas 5 sekolah dasar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 2489-2497.
- Yusuf, A. M. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan. Prenada Media.